

Analisis Penggunaan Metode Mubasyarah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas X Darul Qur`an Kubang

Meisya Azzahra¹, Khairatun Sukma²

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia, ² Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

azzahraameisya3@gmail.com, khairatunsukma123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Mubasyarah dalam meningkatkan kemampuan berbicara (maharah kalam) siswa kelas X di Madrasah Darul Qur'an Kubang. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Mubasyarah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan mempraktikkan percakapan langsung, meskipun masih terdapat tantangan seperti penguasaan kosakata yang terbatas, keterbatasan media pembelajaran, dan kurangnya dukungan lingkungan. Dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, metode Mubasyarah berpotensi besar diterapkan lebih luas sebagai pendekatan efektif dalam pengajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Maharah Kalam; Metode Mubasyarah; Pembelajaran Interaktif; Pendidikan Bahasa.

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Mubasyarah method in improving speaking skills (maharah kalam) of class X students at Madrasah Darul Qur'an Kubang. With a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews with teachers and students, as well as observations during the learning process. The results showed that the Mubasyarah method had a positive impact on increasing students' confidence and speaking ability in Arabic. Students become more active in participating in learning by practicing direct conversation, although there are still challenges such as limited vocabulary mastery, limited learning media, and lack of environmental support. By overcoming these obstacles, the Mubasyarah method has great potential to be applied more widely as an effective approach in Arabic language teaching.

Keyword: Arabic language; Maharah Kalam; Mubasyarah method; Interactive learning; Language education.

PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, dunia pendidikan telah mengalami banyak transformasi, terutama dengan kemajuan teknologi yang pesat serta munculnya berbagai metode baru dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang tetap digunakan hingga kini adalah metode mubasyarah, yang menekankan pentingnya interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik. Keunggulan dari metode mubasyarah ialah peserta didik menjadi lebih

terampil untuk berbicara dan menyimak. Kondisi ini sangat penting, terutama dalam pengembangan maharah kalam (kemampuan berbicara atau berbicara dalam bahasa Arab), di mana pembelajaran yang melibatkan percakapan langsung dapat mempercepat pemahaman dan keterampilan berbicara siswa (Jamroh & Maula, 2022). Upaya untuk menghindarkan siswa dari penggunaan bahasa yang sudah mereka kuasai, baik itu bahasa ibu maupun bahasa nasional, bertujuan agar mereka dapat lebih fokus dalam mempelajari bahasa Arab dan mencapai hasil yang lebih optimal (Rahmah et al., 2023). Metode ini, yang sudah diterapkan sejak lama, khususnya dalam konteks pendidikan agama dan masih menjadi perhatian utama.

Belum diperhatikan oleh studi-studi yang sudah ada walaupun berbagai penelitian menunjukkan bahwa interaksi langsung seperti ini dapat memperdalam pemahaman materi, belum banyak penelitian yang membahas secara spesifik mengenai Ada dampak bagaimana metode mubasyarah dapat digunakan untuk meningkatkan maharah kalam pada siswa. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, timbul pertanyaan apakah metode mubasyarah tetap efektif jika dipadukan dengan teknologi modern, seperti aplikasi pembelajaran atau metode pembelajaran jarak jauh. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak fokus pada penerapan metode mubasyarah dalam konteks pendidikan tradisional, tanpa mempertimbangkan perkembangan teknologi yang kian pesat. Padahal, teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pengajar dan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pembelajaran, termasuk dalam pengembangan kemampuan berbicara atau maharah kalam. Oleh sebab itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dampak metode mubasyarah terhadap peningkatan maharah kalam siswa (Putri Ahdilla Nursani et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan yang ada dengan mengeksplorasi bagaimana metode mubasyarah dapat diterapkan untuk meningkatkan maharah kalam pada siswa kelas X di Darul Qur`An Kubang.

Meskipun metode Mubasyarah telah terbukti efektif dalam meningkatkan maharah kalam siswa, masih terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan dalam penerapannya di kelas X darul quran kubang. Efektivitas berasal dari kata "efek," yang berarti akibat, pengaruh, atau kesan yang muncul pada pikiran penonton, pendengar,

pembaca, dan sebagainya (Makhrus, 2012). Beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyusun kalimat berbahasa Arab yang baik dan benar, terutama dalam situasi yang membutuhkan keberanian berbicara secara spontan. Selain itu, kendala juga ditemukan dalam penguasaan mufradat yang memadai, yang sering kali menjadi hambatan dalam mengungkapkan gagasan secara lisan. Metode Thariqah Mubasyarah adalah pendekatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan bahasa target, dalam hal ini bahasa Arab, secara langsung kepada siswa. Dalam metode ini, guru memanfaatkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan demonstrasi untuk membantu siswa memahami dan menganalisis kalimat yang diajarkan. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat dengan cepat menangkap makna kalimat melalui interaksi langsung dengan pengajaran yang disampaikan secara visual dan verbal (Fitriani, 2023).

Beberapa faktor penyebabnya meliputi kurangnya latihan intensif, minimnya interaksi bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari, dan tingkat kepercayaan diri siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh penerapan metode Mubasyarah terhadap perkembangan maharoh kalam siswa, serta bagaimana hubungan antara penerapan metode ini dengan peningkatan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Arab secara efektif dan berkesinambungan. Fokus utama metode ini adalah menghilangkan hambatan bahasa, seperti rasa malu dan ketergantungan pada bahasa ibu. Pembelajaran melalui konteks komunikasi mempermudah siswa memahami struktur kalimat dan kosakata secara spontan (Ibrahim & Tohri, 2024).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana metode Mubasyarah memfasilitasi pembelajaran bahasa Arab secara lebih alami dan langsung, tanpa ketergantungan pada bahasa ibu. Fokusnya adalah memberikan siswa kesempatan untuk belajar bahasa Arab melalui praktik langsung dan penggunaan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara, serta bagaimana metode Mubasyarah dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kelas, berinteraksi menggunakan bahasa Arab, dan mengurangi hambatan dalam berbicara.

Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, juga untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan pengajaran bahasa Arab yang efektif, khususnya di kalangan pengajar yang mencari cara-

cara inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, Problem yang paling sering muncul adalah berkaitan dengan cara penyampaian atau problem metode pembelajaran. Adapun metode yang digunakan harus mampu membuat siswa tertarik dan senang dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab seorang guru. Karena masih jarang sekali hal itu dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang mengajarkan bahasa Arab dengan penerapan metode yang tepat penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai manfaat metode Mubasyaroh dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab, sehingga dapat menjadi acuan bagi guru bahasa Arab dalam memilih metode pengajaran yang lebih efektif (Subhan, 2016).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan metode al-Mubasyaroh terbukti efektif dalam mendukung peserta didik dalam meningkatkan maharoh al-Kalam. Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang sangat penting dalam belajar bahasa. Hal ini karena berbicara merupakan salah satu aspek dasar yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara menjadi bagian utama dalam mempelajari bahasa asing (Gunawansyah & Mutmainah, 2021). Titik tekan pembelajaran Bahasa Arab dengan metode al-Mubasyaroh diarahkan untuk beradaptasi langsung dengan berbahasa Arab secara original, sehingga dalam proses pembelajaran tidak diperkenankan menggunakan bahasa selain bahasa Arab tersebut. Maka tentu, metode ini akan mampu melahirkan inovasi baru dalam pembelajaran bahasa Arab sebagaimana yang diharapkan. Orientasi penerapan metode al-Mubasyaroh dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu mempraktikkan secara langsung bahasa Arab tanpa menggunakan bahasa pengantar. Maka, ruh bahasa Arab akan sangat terasa bagi peserta didik (Moh ulum and Badruz zaman, 2021).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa metode mubasyaroh atau metode langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara (maharah kalam) dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini memfokuskan pada penggunaan bahasa secara langsung, mirip dengan cara anak-anak mempelajari bahasa ibu mereka. Pendekatan ini mengutamakan komunikasi langsung tanpa terlalu menekankan pada aturan tata bahasa, sehingga siswa dapat belajar berbicara dengan lebih alami dan spontan. penerapan metode mubasyaroh dapat menumbuhkan semangat dan

kegiatan siswa dalam belajar bahasa Arab, terutama di kelas unggulan yang memiliki program khusus untuk peningkatan bahasa

Penelitian lainnya di MTsN Gresik juga menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa meningkatkan keterampilan berbicara, menekankan penggunaan langsung dalam pembelajaran sehingga siswa lebih terlibat secara aktif. Metode ini banyak digunakan di lembaga pendidikan Islam karena memberikan hasil yang baik dalam konteks belajar bahasa Arab sebagai bahasa asing (Gunawansyah & Mutmainah, 2021).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa salah satu metode yang dianggap efektif dalam pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menggunakan Thoriqoh mubasyaroh (metode langsung) yaitu menekankan pada latihan percakapan terus menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab, baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah. Metode langsung ini bertujuan untuk mengajarkan siswa berfikir dengan bahasa asing (Arab) tanpa harus menerjemahkannya ke dalam bahasa ibu. Ketika ada kosakata yang sulit untuk dimengerti oleh siswa maka guru dapat menjelaskan artinya dengan menunjuk benda-benda yang ada disekitar, ataupun guru bisa menggunakan gerakan-gerakan, gambar untuk menjelaskan makna kosakata dan ungkapan dalam bahasa asing (Siddiq, 2023).

Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian:

1. Apakah penerapan metode mubasyarah dapat meningkatkan kemampuan berbicara (maharah kalam) siswa kelas X di Darul Qur`An Kubang?
2. Sejauh mana penerapan metode mubasyarah dapat meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab pada siswa kelas X didalam pembelajaran bahasa Arab?

Berdasarkan latar belakang/ pertanyaan kajian dapat dihipotesiskan bahwa (Pernyataan yang mengungkapkan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Berdasarkan latar belakang/pertanyaan kajian dapat dihipotesiskan bahwa penerapan metode mubasyarah dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara (maharah kalam) siswa kelas X di Darul Qur`An Kubang secara signifikan. Meskipun penguasaan mufrodad mereka masih kurang, interaksi langsung yang diberikan oleh metode mubasyarah dapat mempermudah siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara

mereka. Ditambah dengan motivasi tinggi siswa untuk belajar bahasa Arab, proses peningkatan kemampuan berbicara ini dapat berlangsung lebih cepat meskipun penguasaan kosakata mereka masih terbatas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Darul Qur'an Kubang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun sumber data primer untuk penelitian ini yaitu guru bahasa Arab di Madrasah Darul Qur'an Kubang dan siswa kelas X, dan sumber data sekunder untuk penelitian ini yaitu buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan metode Mubasyaroh dan pengembangan maharah kalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada guru pengajar Bahasa arab (AZ), serta 4 orang siswa kelas X,(LS), (MF),(ES),(DA) untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah, peneliti mengajukan pertanyaan yang spesifik kepada narasumber, di antaranya: (1) Bagaimana penerapan metode Mubasyaroh di kelas? (2) Apa strategi yang digunakan untuk meningkatkan maharah kalam siswa melalui metode ini?

Langkah-langkah analisis data dilakukan secara observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga aktivitas yaitu Kondensasi data, tampilan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Ketiga langkah tersebut dilakukan agar mendapatkan data yang valid, proses yang terukur dan terarah serta hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Informasi yang didapat dari berbagai sumber baik dari kepala sekolah, guru bahasa Arab, maupun siswa lainnya saling dikaitkan untuk menemukan kesesuaian data. Pernyataan yang diterima dari sumber-sumber yang berbeda meminimalisir keseragaman informasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Penerapan Metode Mubasyarah Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Maharah Kalam) Siswa Kelas X Di Darul Qur`An Kubang”. Berikut adalah hasil pembahasan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Penerapan Metode Mubasyarah Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara (Maharah Kalam) Siswa Kelas X Di Darul Qur`An Kubang

Hasil wawancara yang dilakukan pada ustadz (AZ) "*Metode Mubasyarah memfokuskan pada latihan berbicara langsung dalam Bahasa Arab. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri meskipun sering melakukan kesalahan. Tantangan yang kami hadapi adalah kurangnya media pembelajaran yang hanya berupa buku ajar, serta*

lingkungan sekitar yang kurang mendukung untuk latihan lebih lanjut." (Interview, AZ 2024). Metode Mubasyarah terbukti efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Arab, meskipun ada kesalahan. Hal ini menandakan bahwa siswa lebih nyaman dan terbuka dalam berbicara. Namun, tantangan terkait keterbatasan media pembelajaran dan lingkungan sekitar yang kurang mendukung masih menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang maksimal.

Hasil wawancara dengan Siswa menurut pengakuan siswa (MF) "*Metode ini membuat pelajaran Bahasa Arab lebih menyenangkan. Kami tidak hanya menghafal, tetapi langsung berbicara. Namun, terkadang saya masih kesulitan mengingat kata-kata tertentu.*" (Interview, MF 2024). Siswa tersebut memberikan pandangan bahwa ia merasa Pelajaran jauh lebih menarik karena metode ini tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mengutamakan percakapan langsung. Namun, (MF) juga *mengungkapkan kesulitan dalam mengingat beberapa kosakata, yang menandakan bahwa meskipun metode ini efektif, proses penguasaan kosakata masih membutuhkan waktu dan latihan lebih lanjut.* (Interview, MF 2024).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun metode Mubasyarah bermanfaat bagi banyak siswa, beberapa siswa mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk menguasai kosa-mufradat, terutama jika mereka merasa kesulitan mengikuti pembelajaran yang berbasis percakapan langsung. Penguasaan kosakata yang memadai sangat penting untuk mempelajari bahasa dengan baik. Kosakata dan bahasa memang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kosakata terdiri dari kata-kata yang dipahami oleh seseorang, baik dari segi arti maupun cara penggunaannya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mudah bagi orang tersebut untuk memahami apa yang dibaca dan didengar, serta untuk berbicara dan menulis dengan kata-kata yang tepat dan sesuai konteks (Adawiyah et al., 2022).

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini dapat bervariasi antar individu, dan penting untuk memberi ruang bagi siswa yang lebih lambat dalam menyerap materi agar tidak merasa tertinggal. Menurut Azhar Arsyad, keterampilan berbicara secara lisan dapat dikembangkan dengan memberikan sebanyak mungkin kosakata kepada peserta didik, lalu meminta mereka untuk menirukan dan mengulanginya berkali-

kali hingga kata-kata tersebut tertanam dengan baik dalam ingatan mereka. Hasil dari latihan ini adalah peserta didik mampu menyebutkan berbagai benda atau hal dalam bahasa Arab tanpa perlu menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, mereka juga dapat menyusun kalimat yang lengkap dan benar dalam bahasa Arab (Zein et al., 2019).

Secara keseluruhan, metode mubasyarah memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Arab. Namun, tantangan seperti kesulitan mengingat kosakata dan waktu yang dibutuhkan untuk memahami materi secara menyeluruh harus diperhatikan. Pengadaan media pembelajaran yang lebih variatif dan perhatian lebih pada siswa yang membutuhkan waktu lebih dalam memahami materi dapat membantu mengoptimalkan proses pembelajaran ini.

Sejauh Mana Penerapan Metode Mubasyarah Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Didalam Pembelajaran Bahasa Arab.

Pengaruh Sejauh mana penerapan metode mubasyarah dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa menunjukkan hasil yang positif. Hasil wawancara (AZ) menjelaskan dampak penerapan metode Mubasyarah terhadap kemampuan berbicara siswa. *“Metode Mubasyarah ini memiliki keunggulan utama karena siswa didorong untuk berbicara langsung menggunakan Bahasa Arab. Tidak hanya menghafal kosakata, tetapi mereka juga belajar cara menggunakannya dalam kalimat dan situasi sehari-hari. Sebagai contoh, dalam salah satu sesi belajar, kami mengadakan aktivitas simulasi percakapan seperti siswa berpura-pura berada di pasar dan berdialog sebagai penjual dan pembeli. Ini membuat mereka lebih terbiasa dengan Bahasa Arab tanpa rasa takut salah.”* (Interview, AZ 2024).

Guru interview (AZ) juga menjelaskan bahwa metode ini melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan umum. *“Banyak siswa yang awalnya takut berbicara karena merasa bahasa ini sulit. Namun, dengan pendekatan Mubasyarah, mereka belajar bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Saya melihat mereka menjadi lebih percaya diri dari minggu ke minggu,”* tambahnya. Namun, ia juga mengungkapkan

tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas. “Kami masih kekurangan alat bantu, seperti flashcard bergambar atau media digital, yang sebenarnya bisa mempercepat proses belajar siswa. Selain itu, tidak semua siswa mendapatkan dukungan penuh dari rumah, terutama yang orang tuanya tidak memahami Bahasa Arab,” jelas guru tersebut. (Interview, AZ 2024).

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas, wawancara dilakukan dengan tiga siswa. Berikut adalah hasilnya: Hasil wawancara menurut pengakuan siswa (LS) “Saya merasa senang dengan metode ini karena saya bisa langsung berbicara Bahasa Arab, walaupun awalnya saya banyak salah. Guru kami selalu mendukung dan tidak pernah memarahi jika kami salah. Saya paling suka bermain peran karena terasa seperti sedang berbicara sungguhan di kehidupan sehari-hari.” (Interview, LS 2024).

Berdasarkan informasi (ES) menambahkan, “Metode ini membuat pelajaran Bahasa Arab lebih menarik. Sebelumnya, saya hanya menghafal kata-kata dan artinya, tetapi sekarang kami langsung berbicara. Misalnya, ketika belajar tentang keluarga, kami diminta memperkenalkan keluarga kami dalam Bahasa Arab. Itu sangat menyenangkan karena saya bisa mempraktikkan apa yang saya pelajari.” (Interview, ES 2024).

Berdasarkan informasi (DA), berikut wawancaranya “Menurut saya, metode ini sangat membantu, tetapi kadang-kadang saya masih kesulitan untuk berbicara lancar. Ada beberapa kata yang sulit diingat atau cara pengucapannya berbeda. Tapi saya senang karena teman-teman saya juga berlatih bersama, jadi kami bisa saling membantu.” (Interview, DA 2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode Mubasyarah membawa dampak signifikan pada kemampuan berbicara siswa dalam Bahasa Arab. Pendekatan langsung seperti bermain peran, latihan dialog, dan simulasi situasi nyata membuat siswa lebih percaya diri menggunakan Bahasa Arab. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membangun keberanian siswa untuk mencoba sesuatu yang baru. Namun, beberapa tantangan perlu diperhatikan, seperti keterbatasan media pembelajaran, kemampuan berbahasa yang baik terutama dalam kemampuan kalam nya harus disertaidengan pemberian teori serta praktik yang memadai, terkontrol menarik,

dan efisien. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah atau cepat merasa bosan di dalam proses pembelajarannya (Rif et al., 2024).

Kurangnya dukungan dari lingkungan rumah, dan kebutuhan pelibatan orang tua, Kurangnya latihan intensif siswa jarang berlatih berbicara bahasa Arab di luar kelas. Minimnya interaksi kurangnya penggunaan bahasa Arab dalam lingkungan non-akademik. Keterbatasan media pembelajaran absennya teknologi dan alat bantu pendukung. Rendahnya motivasi siswa siswa merasa kurang percaya diri dalam berbicara (Mahlani & Koadhi, 2017). Langkah-langkah perbaikan, seperti penyediaan alat bantu visual, pelatihan tambahan untuk guru, serta panduan sederhana untuk orang tua, dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, metode Mubasyarah memberikan manfaat yang besar dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada aspek berbicara. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari semua pihak—guru, orang tua, dan lingkungan sekolah—metode ini memiliki potensi besar untuk diterapkan lebih luas di berbagai institusi pendidikan. Metode mubasyarah ini dikembalikan pada kehidupan, yang mana tujuannya yaitu untuk berkomunikasi dan berbicara sesama lain dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam metode mubasyarah ini memiliki suatu kaidah yang mana “dilarang menterjemahkan (Maula, 2021).

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode mubasyarah di kelas X Darul Qur'an Kubang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara (maharah kalam) siswa dalam bahasa Arab. Metode ini memfasilitasi siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara meskipun sering melakukan kesalahan. Namun, beberapa tantangan, seperti keterbatasan media pembelajaran dan penguasaan kosakata, masih menjadi hambatan yang memerlukan waktu dan latihan lebih. Selain itu, dukungan dari lingkungan, terutama orang tua, turut berperan dalam memaksimalkan proses pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun metode mubasyarah memberikan dampak positif, perbaikan dalam fasilitas dan dukungan eksternal sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Y. R., Firdaus, S., & Istibsyaroh, I. (2022). Penguatan Metode Mubasyarah Terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Lembaga Kelompok Studi Khusus (Ksk) Fathimatuzzahro' Paiton Probolinggo. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 12(1), 118. <https://doi.org/10.22373/lv12i1.13378>

- Fitriani. (2023). *Penerapan Al-Thariqah Al-Mubasyarah Dalam Meningkatkan Keterampilan BERbicara Bahasa Arab di SMAS Al-Birru Kota Parepare.*
- Gunawansyah, G., & Mutmainah, N. (2021). Efektivitas Penggunaan Thariqah Mubasyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam Pada Materi Bahasa Arab Siswa Kelas X Man 1 Kota Bima. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 5(2), 30–44. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v5i2.880>
- Ibrahim, M., & Tohri, M. (2024). *Efektifitas Metode Mubasyarah Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab merupakan suatu sistem yang arbitrer, yang digunakan untuk komunikasi dan tukar pikiran antar kelompok manusia tertentu. Bahasa arab adalah bahasa Alquran, bahasa informas.* 4, 11597–11608.
- Jamroh, N. M. B., & Maula, I. H. (2022). Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Progam Unggulan MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(2), 285–299. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i2.1668>
- Mahlani, & Koadhi, S. (2017). Implementasi Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Semester III Pendidikan Bahasa Arab) Mahlani dan Sudir Koadhi. *Al-Maraji: Pendidikan Bahasa Arab*, 1(Desember), 56–71.
- Makhrus, M. (2012). Efektivitas Al- Tharikhah Al- Mubasyarah Pada Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Berbahasa Arab Santri Pondok Pesantren Modern Islam (Ppmi) Shohwatul Is'Ad Kec. Ma'Rang Kab. *UIN Alauiddin Makassar*, 118.
- Maula, H. I. (2021). *Pengaruh Metode Mubasyaroh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas IX Program Unggulan MTs Al Amiriyyah Blokagung-Banyuwangi Tahun Ajaran 2020-2021.* 1–47.
- Moh ulum and Badruz zaman. (2021). Al-Ijtim ā ' : Jurnal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 120.
- Putri Ahdilla Nursani, A., Taufik Akasahtia, L., & Usman. (2024). PENGARUH METODE MUBASYAROH TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MAHARAH KALAM SISWA KELAS VII PUTRI MTs UMMUL QURO AL-ISLAMI,LEUWILIANG BOGOR TAHUN AJARAN 2022-2023. *Shawtul 'Arab*, 3(2), 69–81. <https://doi.org/10.51192/sa.v3i2.764>
- Rahmah, R. R., Muzdalifah, A., & Wijaya, M. (2023). Penggunaan Thariqah Mubasyarah sebagai Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif. *Al Maghazi : Arabic Language in Higher Education*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.51278/al.v1i1.706>
- Rif, M., Azhari, S., & Huda, H. (2024). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Application of Direct Methods To Improve Kalam Skills In Arabic Language Learning Penerapan Metode Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.* 5(1), 147–152.
- Siddiq, A. (2023). *Penerapan Thoriqah Mubasyarah Dalam Pembelajaran Maharah*

Kalam Siswa Kelas Vii Di Mts Wahid Hasyim Batang. 1–101.

Subhan, M. (2016). Efektivitas Penggunaan Metode Mubasyarah Dalam Mengatasi Rendahnya Maharah Kalam Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas X Di MAN Yogyakarta III. *IAIN Sunan Kalijaga*, 1–23.

Zein, F. R., Studi, P., Agama, P., Islam, F. A., & Surakarta, U. M. (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas Vii a Smp.*